

SUSUNAN ACARA WORKSHOP AKSI PANGAN DAN GIZI

SUSUNAN ACARA	JAM
1. PEMBUKAAN	10.00-10.03
2. MENDENGARKAN LAGU INDONESIA RAYA	10.03-10.06
3. PEMBACAAN DOA	10.06-10.11
4. SAMBUTAN	
- Plt. Kepala Dinas Ketahanan Pangan	10.11-10.18
- Wali Kota Samarinda Sekaligus Membuka Acara Workshop	10.18-10.25
5. PEMAKAIAN JAKET SECARA SIMBOLIS KEPADA PESERTA WORKSHOP	10.25-10.28
6. PENUTUP	10.28-10.30
7. COFFE BREAK	10.30-11.00
8. NARASUMBER WORKSHOP	
1. Prof. Dr. Bernatal Saragih, SP.,M.Si	11.00-12.00
2. Dr. Slamet Suhartono, SH,MH (Dekan Fakultas Hukum Untag Surabaya)	13.00-14.00
3. Dr. Yovita Arie Mangesti, SH (Ketua Program Studi Doktor Ilmu Hukum Fakultas Hukum Untag Surabaya)	14.00-15.00
4. Bappeda Provinsi Kalimantan Timur	15.00-16.00

Tetap gunakan masker saat acara berlangsung
dan patuhi protokol kesehatan



AKSI PANGAN DAN GIZI KOTA SAMARINDA



Oleh

Bernatal Saragih*

WORKSHOP PANGAN DAN GIZI SAMARINDA

30 NOPEMBER 2021

DINAS KETAHANAN PANGAN SAMARINDA

**Guru Besar Pangan dan Gizi Unmul, Pokja Ahli Pangan Nasional RI, Ketua Pergizi Pangan Kaltim*

PENDAHULUAN

Aspek Penting Ketahanan Pangan

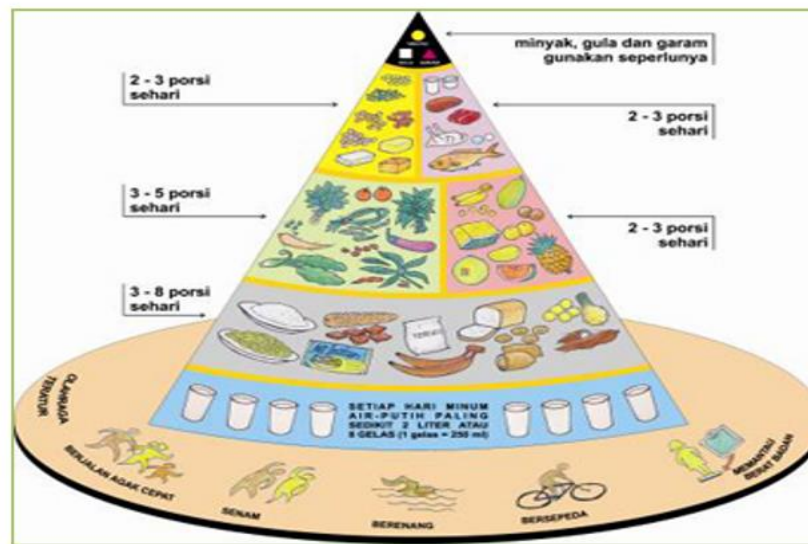
1 Penyediaan Pangan



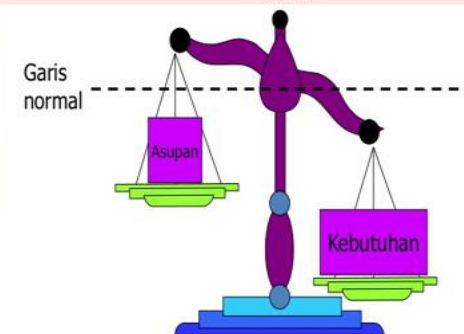
2 Akses pangan/ Daya Beli



3 Konsumsi pangan (Gizi Seimbang)



Gizi lebih = Gizi tidak seimbang
(Asupan zat gizi > Kebutuhan Gizi)

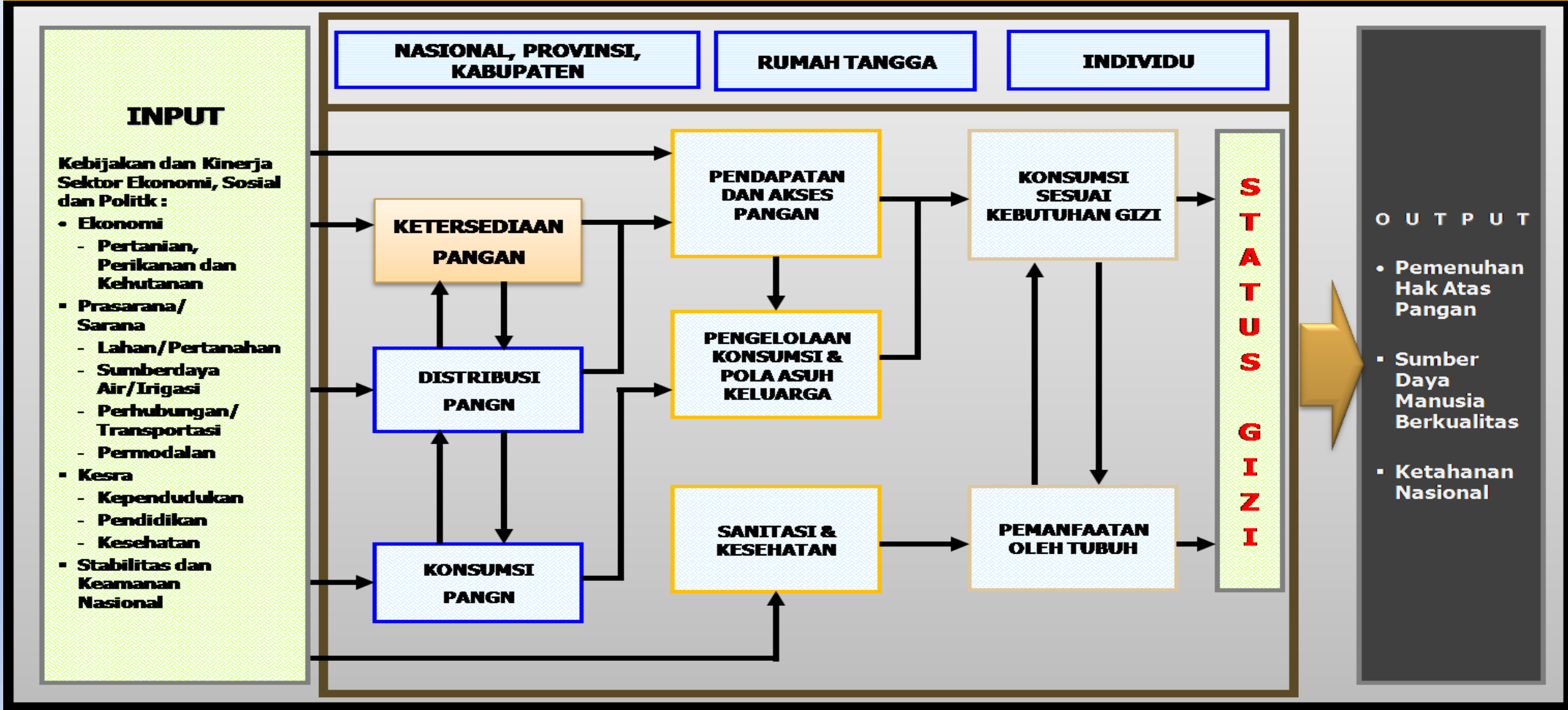


4 Keamanan Pangan

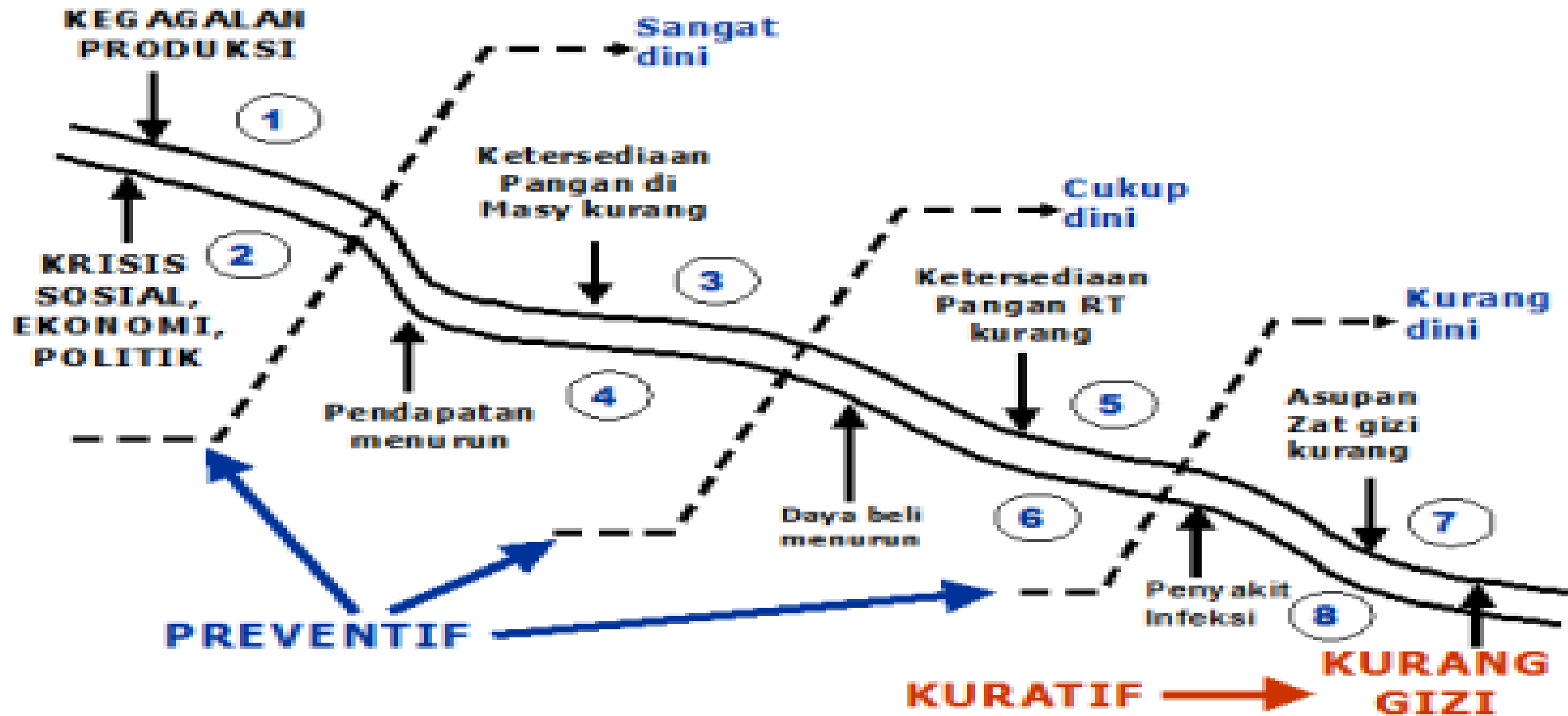


PENDAHULUAN

Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan dan Gizi



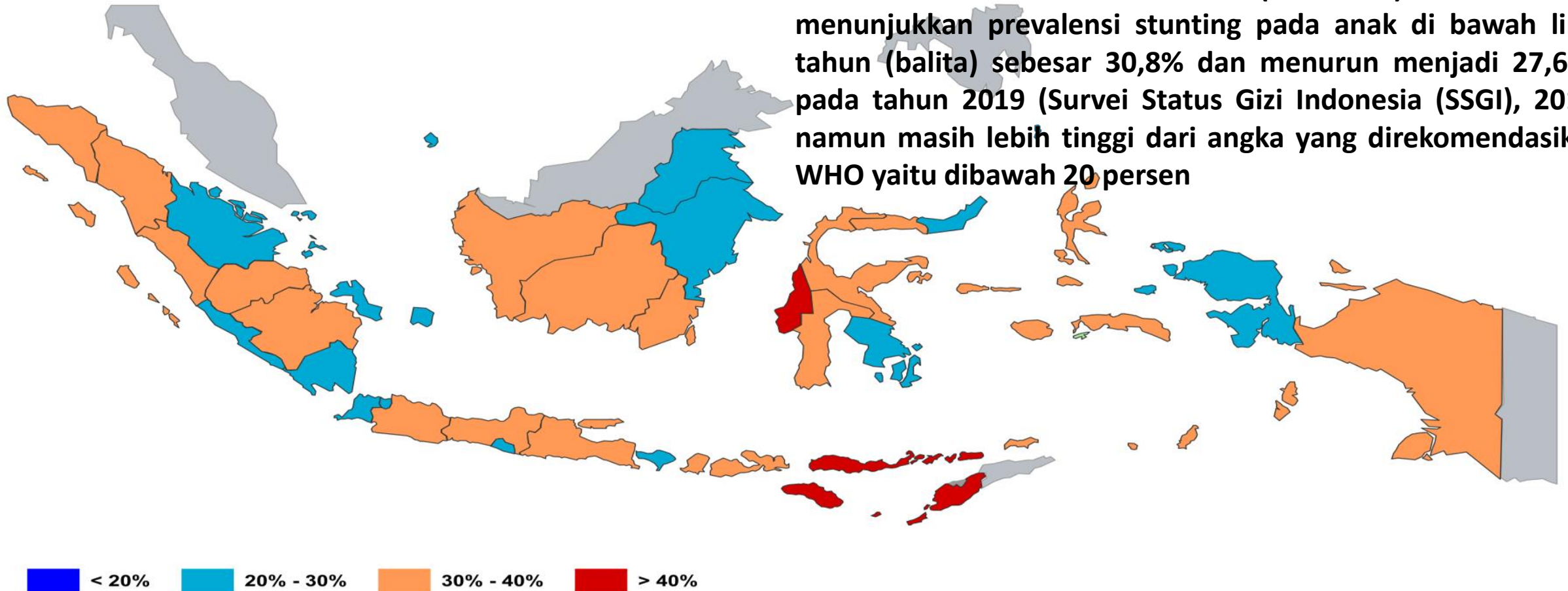
PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

1 dari 4 anak balita Di Indonesia Stunting (2021)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi stunting pada anak di bawah lima tahun (balita) sebesar 30,8% dan menurun menjadi 27,67% pada tahun 2019 (Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), 2019) namun masih lebih tinggi dari angka yang direkomendasikan WHO yaitu dibawah 20 persen



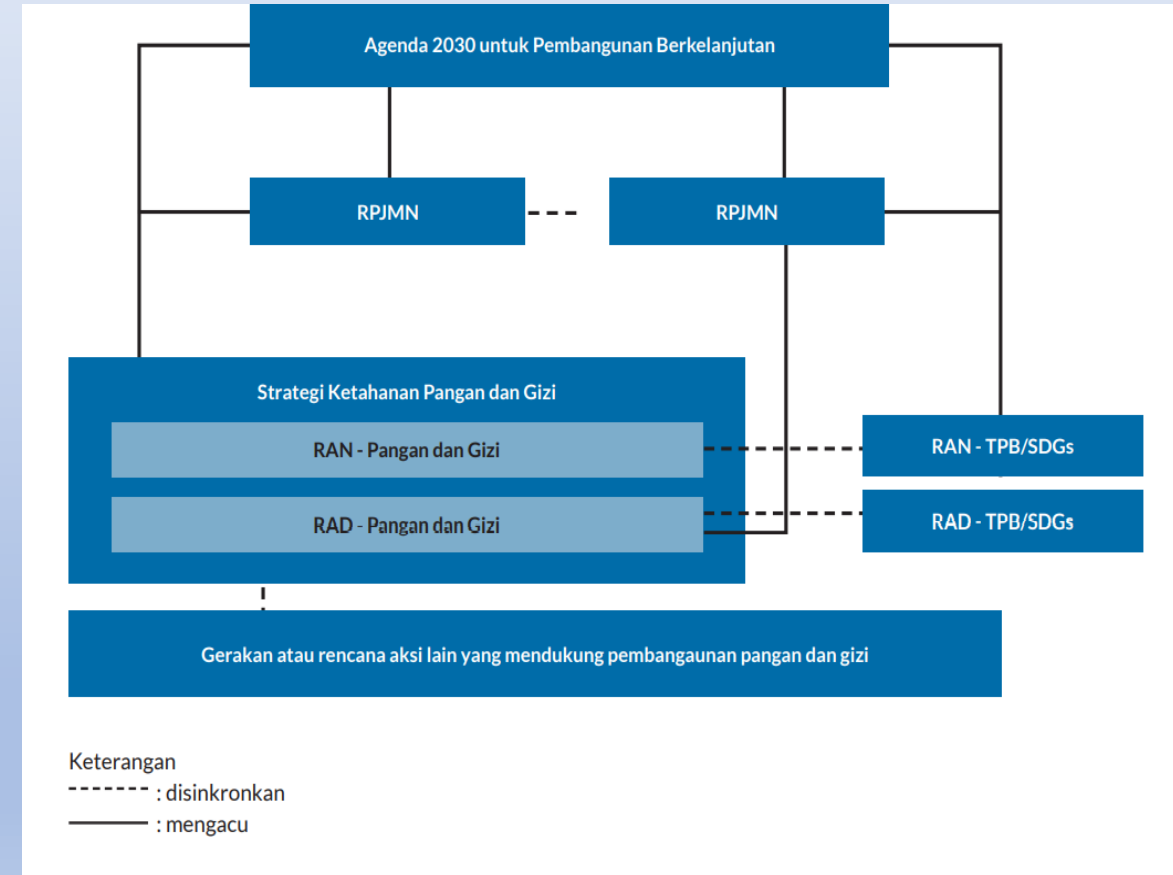
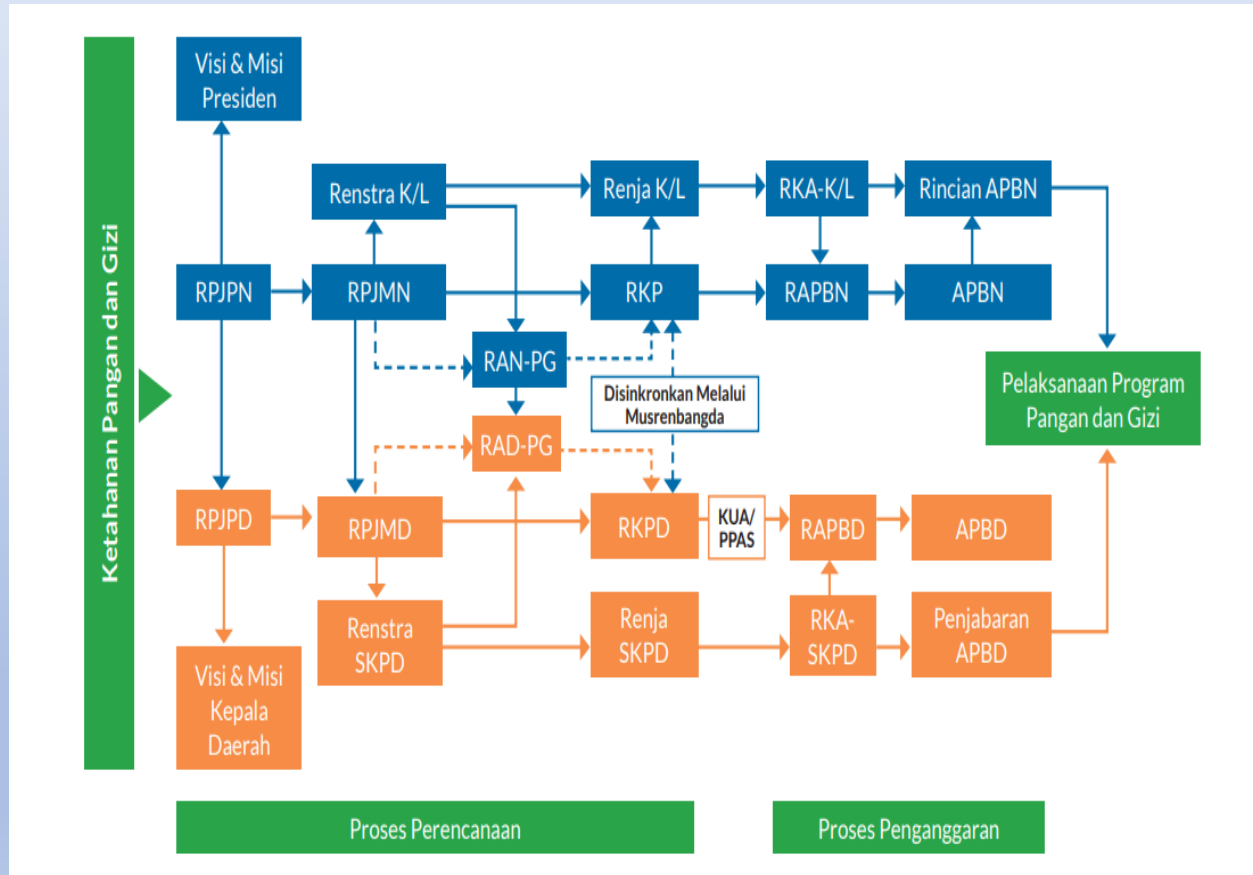
Sumber ; Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan, 2018

PENDAHULUAN

- Dasar hukum kebijakan pangan dan gizi tersebut yaitu Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan yang mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk menyusun rencana aksi pangan dan gizi setiap lima tahun
- Selanjutnya, dijelaskan lebih rinci dalam Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2017 tentang Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi bahwa Rencana Aksi Nasional. Pangan dan Gizi (RAN-PG) ditetapkan oleh menteri/kepala lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perencanaan pembangunan nasional, dan Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi (RAD-PG) provinsi atau RAD-PG kabupaten/kota ditetapkan oleh kepala daerah sesuai kebutuhan serta kewenangan masing-masing.

PENDAHULUAN

Kedudukan RAD-PG Dalam Kebijakan Pembangunan Daerah



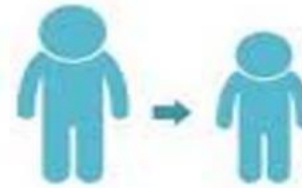
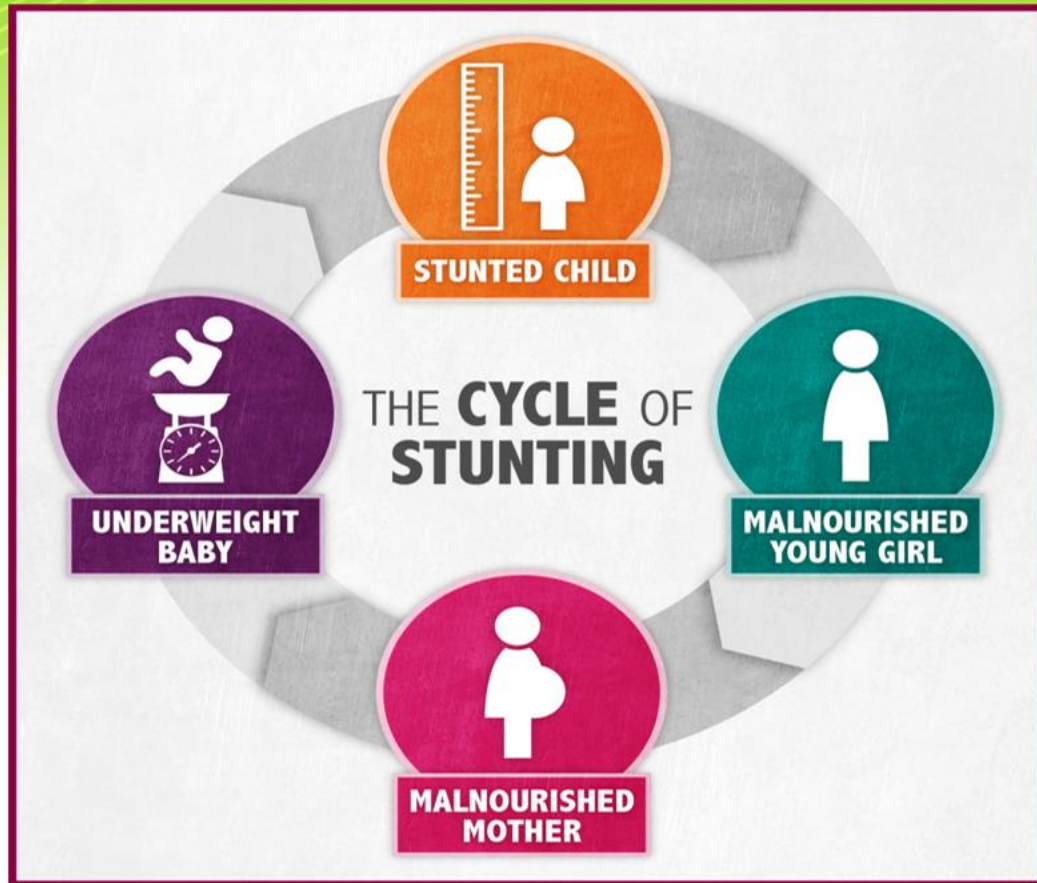
SITUASI PANGAN DAN GIZI SAMARINDA

Tahun	Komposit	NCPR	Kemiskinan (%)	Pengeluaran Pangan (%)	Tanpa Listrik (%)	Tanpa Air Bersih (%)	Lama Sekolah Perempuan (tahun)	Rasio Tenaga Kesehatan	Angka Harapan Hidup (tahun)	Stunting (%)
2018	6	50.00	4.77	41.71	0.00	2.00	10.07	0.23	73.71	28.80
2019	6	13.47	4.59	5.93	0.00	1.37	10.14	0.22	73.93	26.26
2020	6	17.23	4.59	6.36	0.38	0.15	10.16	0.44	74.17	25.24

- 5,49 % PENDUDUK SAMARINDA TIDAK CUKUP KONSUMSI PANGAN

SITUASI PANGAN DAN GIZI SAMARINDA

PREVALENSI STUNTING 25,24 PERSEN



Stunting

people are too short for their age



Wasting

people are too thin for their height



Obesity

people are overweight

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya

SITUASI PANGAN DAN GIZI SAMARINDA

- ***Pernikahan dini bisa berdampak buruk, utamanya bagi kesehatan.***
- Fakta lain yang dihadapi Indonesia, sebesar 43,5 persen kasus STUNTING di Indonesia terjadi pada anak berumur di bawah tiga tahun (batita) dengan usia ibu 14-15 tahun. Sementara 22,4 persen dengan rentang usia 16-17 tahun.
- Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi stunting, meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan serta meningkatkan akses air minum dan sanitasi.

SITUASI PANGAN DAN GIZI SAMARINDA

No	Indikator	Satuan	Kondisi Kinerja pada awal periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD
			Tahun 2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
	Ketersediaan pangan utama :									
1	- Ketersediaan energi perkapita	Kkal/ kap/hari	2.477,09	3017	3050	3100	3150	3200	3250	?
2	- Ketersediaan protein perkapita	gram/ kap/hari	74,67	87	88	89	90	91	92	?
3	- Ketersediaan Informasi harga pangan	%	-	75	80	90	100	100	100	?
4	- Terjaganya stabilitas harga pangan	%	-	50	50	75	85	90	95	?
5	Jumlah pelaporan, pengembangan jaringan distribusi pangan serta pembinaa Lembaga distribusi pangan	%	-	50	75	80	90	100	100	?
6	Ketersediaan informasi pasokan, harga dan akses pangan di daerah	%	90	77	80	83	87	88	90	?
7	Penguatan cadangan pangan	Ton	-	10	10	10	20	20	30	?
8	Pemantauan dan pengelolaan serta penyaluran cadangan pangan	%	-	50	50	75	80	90	95	?
9	Pola Pangan Harapan Konsumsi (PPH) konsumsi	skor	85,2	82,3	85,3	88,2	91,2	92	92	?
10	Konsumsi Energi	(Kkal/ kap/ hari)	1775,3	1916	2016	2039	2061	2083	2150	?
11	Konsumsi Protein	(gram/kapita/ har	51,6	56,5	62,8	56,6	56,8	57,0	57,0	?
12	Pengawasan dan pembinaan kewan pangan	%	80	85	85	85	90	90	90	?

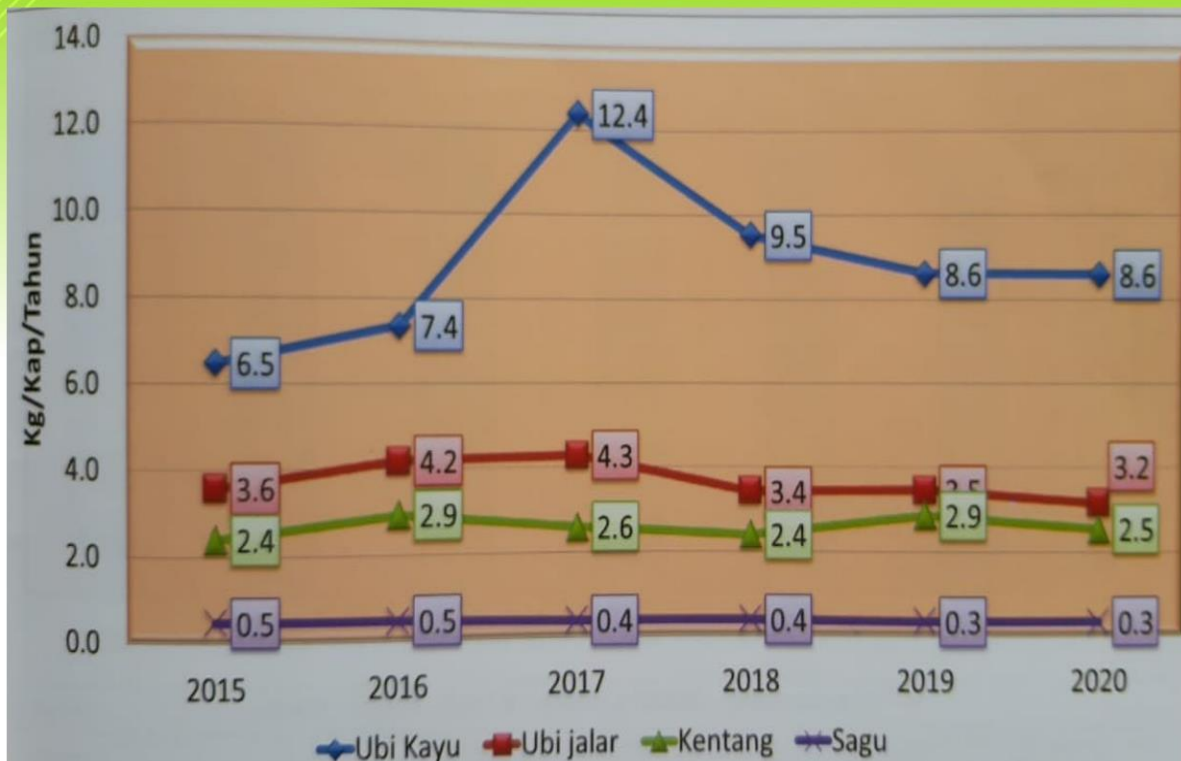
Kebutuhan Pangan Samarinda

- Bisa kita bayangkan kebutuhan pangan dunia secara total yang dikonsumsi oleh manusia perkapita pertahun pada negara-negara maju 900 kg sedangkan pada daerah atau wilayah miskin 460 kg perkapita pertahun.
- **JIKA KITA PERKIRAKAN KEBUTUHAN PANGAN TOTAL PERKAPITA Samarinda 500 Kg/TAHUN=1,36 Kg/HARI**
- **MAKA KEBUTUHAN PANGAN TOTAL SAMARINDA = 419.216 TON (2021) Penduduk=838,432 jiwa (Pertumbuhan penduduk 1,26) , tahun 2024 (440.000 ton).**
- **Kebutuhan beras pada tahun 2024 mencapai 78.164 ton (dengan konsumsi 89,79 kg/kapita/tahun)**
- **Sayur (92.604 ton) dan buah (55.563 ton)**
- **Ikan 17.212 ton**
- **Bawang Merah 2.807 ton**



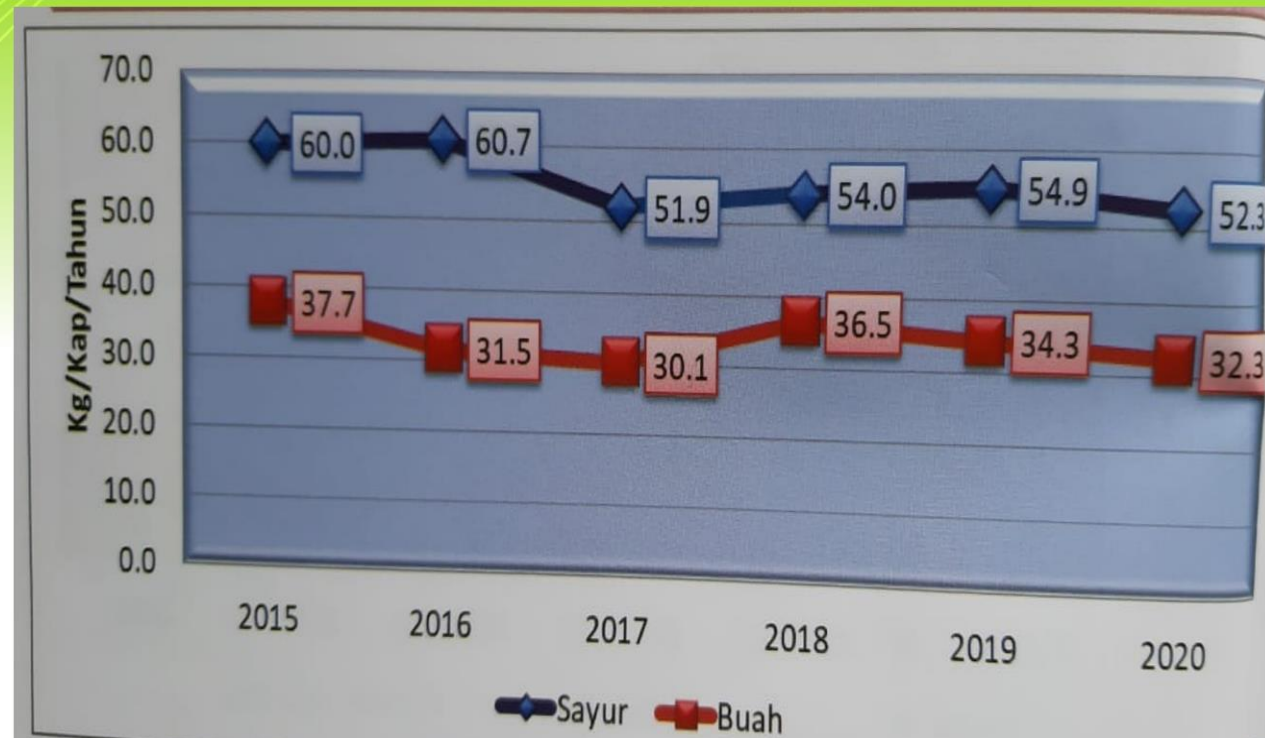
SITUASI PANGAN DAN GIZI SAMARINDA

Perkembangan Konsumsi Umbi-umbian Tahun 2015-2020 (Kg/Kap/Tahun)



Sumber: Susenas (2015-2019 triwulan 1); BPS, diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran dan Susenas (2020 triwulan 1); BPS diolah oleh BKP





Perkembangan Konsumsi Sayur dan Buah Tahun 2015-2020 (Kg/Kap/Tahun)






Sumber: Susenas (2015-2019 triwulan 1); BPS, diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran dan Susenas (2020 triwulan 1); BPS diolah oleh BKP


TANTANGAN PANGAN DAN GIZI

DEMAND

Peningkatan permintaan pangan dalam jumlah, keragaman, mutu, gizi, aman dan sehat secara berkelanjutan	1. <u>Kebutuhan Pangan</u>  <u>Pertumbuhan Penduduk</u>	2. <u>Pola Konsumsi</u>  B2SA dan PUGS	3. <u>Akses Pangan</u>  <u>Akses pangan tidak merata</u>	4. <u>Masalah Gizi (Triple Burden)</u>  <u>Gizi kurang, lebih dan defisiensi mikronutrien</u>
--	--	--	---	--

SUPPLY

Tantangan bagi peningkatan produksi pangan berkelanjutan	5. <u>Perubahan Iklim</u>  <u>Dampak perubahan iklim</u>	6. <u>Skala Usaha</u>  <u>Keterbatasan skala usaha tani kecil dan konversi</u>	7. <u>Food Losses and Waste</u>  <u>Kehilangan dan pemborosan/pembuangan pangan tinggi</u>
--	---	--	---

8. Pandemi Covid-19

Adaptasi baru

TANTANGAN PANGAN DAN GIZI

□ Kebijakan Daerah Pembangunan Pangan dan Gizi Fokus pada Pengentasan *Stunting*

- kecukupan energi, protein dan skor PPH, telah memenuhi anjuran yang distandarkan, baik dari Standar Pelayanan Minimal maupun WKNPG. Meskipun demikian, jika dilihat lebih lanjut, kondisi AKE dan PPH belum dapat dikatakan stabil setiap tahunnya, oleh karena itu maka perlu dilakukan beberapa hal untuk mendukung perbaikan pola konsumsi pangan dan gizi penduduk secara berkelanjutan.

RENCANA AKSI

Lingkup RAD-PG dengan 4 pilar utama yaitu

- 1) Peningkatan Ketersediaan Pangan yang Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman;
- 2) Peningkatan Keterjangkauan Pangan yang Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman;
- 3) Peningkatan Pemanfaatan Pangan dan Pelayanan Gizi (Esensial);
- 4) Penguatan Kelembagaan dan Tata Kelola Pangan dan Gizi.



RENCANA AKSI

□ Ruang Lingkup

1. Tujuan Strategis Peningkatan Ketersediaan pangan yang Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA), dengan strategi sebagai berikut:
 - a. Peningkatan produksi pangan yang beragam.
 - b. Penyediaan pangan yang aman (dalam proses produksi).
 - c. Pengelolaan cadangan pangan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat.
 - d. Penanganan kerusakan dan kehilangan hasil panen (*food loss*).
 - e. Pengayaan nilai gizi sumber pangan melalui biofortifikasi.
2. Tujuan Strategis: Peningkatan keterjangkauan pangan yang Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA):
 - a. Peningkatan stabilitas pasokan dan harga pangan.
 - b. Perluasan akses sistem informasi pasar dan harga Pangan.
 - c. Penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), koperasi, dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di bidang pangan.
 - d. Pengembangan sistem jaring pengaman sosial pangan dengan pemanfaatan jenis pangan yang beragam.
 - e. Penyediaan dan penyaluran Pangan untuk situasi darurat.
 - f. Penumbuhan kemandirian Pangan untuk masyarakat di daerah rentan rawan pangan dan terdampak bencana.
 - g. Pengembangan sistem logistik pangan.

RENCANA AKSI

□ Ruang Lingkup

3. Tujuan Strategis: Peningkatan pemanfaatan pangan dan pelayanan gizi (esensial), dengan strategi sebagai berikut:
 - a. Penguatan sistem kewaspadaan pangan dan gizi dan pemantauan status gizi.
 - b. Pemutakhiran status ketahanan dan kerentanan Pangan setiap tahun.
 - c. Edukasi pola konsumsi Pangan perseorangan dan masyarakat yang Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA) sejak usia dini.
 - d. Peningkatan frekuensi kegiatan sosialisasi dan edukasi keamanan dan mutu Pangan.
 - e. Peningkatan konsumsi protein hewani, vitamin, dan mineral bersumber sayur dan buah untuk mengatasi masalah gizi pada sasaran siklus hidup, terutama untuk ibu hamil dan anak balita (di bawah lima tahun) dan kelompok rentan rawan Pangan.
 - f. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif serta penyediaan dan pemanfaatan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) berbasis Pangan lokal.
 - g. Peningkatan layanan kesehatan dan gizi masyarakat.
 - h. Pengendalian pemborosan Pangan (*food waste*).
 - i. Penambahan jenis dan komposisi zat gizi (fortifikasi) pada pangan tertentu sebagai pengayaan nilai gizi.
 - j. Peningkatan jaminan keamanan dan mutu Pangan.
4. Tujuan Strategis: Penguatan kelembagaan dan tata kelola pangan dan gizi:
 - a. Penguatan kelembagaan ketahanan pangan dan gizi tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan desa/kelurahan.
 - b. Penguatan kemitraan antar pemangku kepentingan.
 - c. Pengendalian dampak pandemi COVID-19 terhadap ketahanan pangan dan gizi.
 - d. Penguatan dimensi gender dalam pembangunan pangan dan gizi.
 - e. Penguatan dukungan riset dan inovasi untuk ketahanan pangan dan gizi

RENCANA AKSI

❑ Respons Kebijakan Pangan dan Gizi di Daerah Dalam Situasi Darurat

- ✓ Pandemi telah memicu krisis malnutrisi global yang korban utamanya adalah perempuan dan anak perempuan. Dalam beberapa bulan, COVID-19 telah merusak kemajuan puluhan tahun upaya percepatan perbaikan gizi.
- ✓ Diperlukan strategi-strategi baru untuk memastikan terjaganya ketahanan pangan dan gizi saat situasi darurat sekalipun. Pangan darurat atau yang dikenal dengan *Emergency Food Product* (EFP) merupakan produk pangan olahan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan energi harian manusia (2100 kkal) dan dikonsumsi pada situasi yang tidak normal seperti banjir, longsor, gempa bumi, musim kelaparan, kebakaran dan kejadian lain.

RENCANA AKSI

❑ Pengarusutamaan Gender dalam RAD-PG

- ✓ Salah satu pendekatan penting dalam menyusun kegiatan perencanaan pembangunan di bidang pangan dan gizi adalah pendekatan PUG.
- ✓ Di dalam Global Nutrition Report 2020 disebutkan bahwa gender menjadi determinan sosial dari ketidaksetaraan *outcome* gizi yang menyebabkan malnutrisi bersama dengan faktor usia, suku dan pendapatan atau status ekonomi.
- ✓ Aspek gender menyebabkan munculnya perbedaan dalam hal mengakses, berpartisipasi, mengontrol, dan menerima manfaat atas intervensi pangan dan gizi yang pada akhirnya berdampak pada status gizi seseorang
- ✓ Indikator kinerja kegiatan (IKK) pembinaan gizi masyarakat yang harus dicapai yaitu;
 - 1)Prevalensi Ibu Hamil Kurang Energi Kronik;
 - 2)Persentase Kabupaten/Kota yang Melaksanakan Surveilans Gizi;
 - 3)Persentase Puskesmas Mampu Tata Laksana Gizi Buruk pada Balita;
 - 4)Persentase Bayi usia kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif.

INDIKATOR RENCANA AKSI

No	Indikator	Baseline	Tahun 2024
Intermediate Outcome			
1	Ketersediaan Beras (juta ton)	38,4	46,8
2	Ketersediaan Protein Hewani (juta ton)	2,4	2,9
3	Peningkatan Produksi Buah-buahan (%)	3,5	5,7
4	Peningkatan Produksi Sayuran (%)	2,5	3,1
5	Skor Pola Pangan Harapan	86,4 b)	95,2
6	Angka Kecukupan Energi (AKE) (kkal/kapita/hari)	2.121 b)	2.100
7	Angka Kecukupan Protein (AKP) (gram/ kapita/hari)	62,9 b)	57
8	Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment/PoU)	6,7 b)	5
9	Prevalensi Penduduk dengan Kerawanan Pangan Sedang atau Berat (Food Insecurity Experience Scale/FIES)	5,8 b)	4
10	Konsumsi ikan (kg/kapita/ tahun)	50,7 ^c	62
11	Konsumsi daging (kg/kapita/tahun)	13,2 b	14,6
12	Konsumsi protein asal ternak (gram/ kapita/hari)	10,9 b	11
13	Konsumsi sayur dan buah (gram/ kapita/hari)	244,3 b)	316,3
14	Persentase pangan segar yang memenuhi syarat keamanan pangan (%)	94 a) *	85-95
15	Akses terhadap beras biofortifikasi dan fortifikasi bagi keluarga yang kurang mampu dan kurang gizi (% Penerima BPNT)	48 ton **)	100% penerima BPNT
16	Persentase makanan memenuhi syarat (%)	76	86
Out come			
17	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita (%)	27,7 (SSGB, 2019)	14
18	Prevalensi wasting (kurus dan sangat kurus) pada balita (%)	10,2 (Riskesdas, 2018)	7
19	Prevalensi obesitas pada penduduk umur > 18 tahun (%)	21,8 (Riskesdas, 2018)	21,8

PELAKSANAAN RENCANA AKSI

□Penguatan Keterkaitan Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi (RAD-PG) dan RPJMD

✓ Penguatan Rencana Aksi Pangan Daerah Pangan dan Gizi merupakan langkah strategis yang ditempuh untuk melaksanakan amanah UU Nomor 18 Th. 2012 tentang Pangan serta Perpres No. 83 Tahun 2017 Tentang Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi.

✓ Persentase tinggi badan balita dibawah standar (stunting) masih tinggi yaitu sebesar 25,24%

✓ Kemampuan kapasitas produksi pangan TIDAK mendukung MEMENUHI pangan sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, SEHINGGA PERLU KEBIJAKAN SISTEM PANGAN DENGAN SERIUS

✓ Keterbatasan sumberdaya manusia dan pemerataan tenaga Kesehatan

✓ Rata-rata lama sekolah perempuan belum tuntas diatas 12 tahun (10.16 tahun)

PELAKSANAAN RENCANA AKSI

- Peningkatan produksi pangan rumah tangga untuk penurunan persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan lebih dari 65%
- Masalah kemiskinan dimana persentase penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan (4,59%)
- Ketergantungan yang tinggi terhadap konsumsi beras dan terigu dan belum diimbangi dengan pemanfaatan pangan lokal secara optimal
- Belum optimalnya fungsi koordinasi RAD-PG, untuk peningkatan akuntabilitas kinerja pemerintah
- Masih rendahnya literasi gizi dan kualitas konsumsi pangan penduduk dan belum sesuai dengan kaedah–kaedah konsumsi pangan yang aman, beragam dan bergizi seimbang
- Belum berkembangnya industri yang berbasis bahan pangan lokal untuk mendukung penganeekaragaman pangan

STRATEGI DAN AKSI

- Berdasarkan permasalahan dan tantangan yang telah disampaikan sebelumnya maka program-program peningkatan ketahanan pangan dan penanganan kerentanan pangan Samarinda diarahkan pada kegiatan sbb:

No	Strategi	Aksi
1	Tujuan Strategis: Peningkatan Ketersediaan Pangan yang Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman	
1.1	Peningkatan produksi pangan yang beragam	<p>Meningkatkan pengembangan sentra produksi pangan unggulan yang beragam</p> <p>Meningkatkan produksi sayur, buah, pangan hewani, dan pangan lokal</p> <p>Memperluas upaya pemanfaatan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga serta jaminan keamanan dan mutu pangan</p> <p>Melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk memasyarakatkan kegiatan pemanfaatan pekarangan dengan meningkatkan penggunaan benih bersertifikat</p> <p>Memberdayakan peran perempuan untuk ikut dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga</p>
1.2	Penyediaan pangan yang aman (dalam proses produksi)	<p>Meningkatkan kerjasama dengan Dinkes dan instansi terkait lainnya dalam pengawasan mutu dan keamanan pangan</p> <p>Menguatkan kapasitas keamanan pangan asal tumbuhan</p> <p>Penguatan kapasitas pengawasan keamanan pangan asal hewan</p>
1.3	Pengelolaan cadangan pangan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat	<p>Meningkatkan ketersediaan cadangan pangan</p> <p>Membangun lumbung pangan masyarakat di desa (LPMDes)</p>
1.4	Penanganan kerusakan dan kehilangan hasil panen (food loss)	<p>Mengembangkan pertanian modern (smart farming) untuk mengurangi food loss</p> <p>Menyediakan akses/bantuan informasi, komunikasi, dan teknologi kepada petani, nelayan, dan peternak terkait</p> <p>Melakukan pendampingan produsen pangan dalam pengendalian food loss</p> <p>Mengembangkan pangkalan data untuk memantau proses produksi, distribusi, dan penyimpanan dalam mengendalikan food loss</p>

STRATEGI DAN AKSI

No	Strategi	Aksi	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
2	Tujuan Strategis: Peningkatan Keterjangkauan Pangan yang Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman		
2.1	Peningkatan stabilitas pasokan dan harga pangan;	<p>Memanfaatkan panel harga pangan sebagai early warning system (EWS) tetap aktif terpantau dan dilaporkan</p> <p>Meningkatkan jenis komoditi pangan yang didistribusikan Toko Tani Indonesia (TTI) mencakup pangan komoditas unggulan daerah (kelompok hewani dan hortikultura) dan pangan lokal</p>	
2.2	Perluasan akses sistem informasi pasar dan harga pangan;	<p>Menyusun prognosa ketersediaan produksi dan kebutuhan pangan</p> <p>Menambahkan informasi sayur dan buah sebagai komoditi yang ikut dipantau dalam panel harga pangan</p>	
2.3	Penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), koperasi, dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di bidang pangan;	Membina UMKM/Koperasi/BUMDes dalam pengembangan industri pangan lokal (PIPL) untuk peningkatan gizi kelompok rawan	
2.4	Pengembangan sistem jaring pengaman sosial pangan dengan pemanfaatan jenis pangan yang beragam;	<p>Mengembangkan mekanisme pemanfaatan beras bifortifikasi dan fortifikasi menjadi salah satu komoditas bantuan pangan non tunai (BPNT)</p> <p>Mengembangkan keberagaman pangan dengan nilai gizi yang baik sebagai komoditas BPNT/Program Sembako</p> <p>Mengintegrasikan pelayanan gizi esensial pada program bantuan sosial untuk kelompok termarginalkan (perempuan, gelandangan, penyandang disabilitas, penyandang masalah hukum, terlantar, etnis minoritas)</p>	

STRATEGI DAN AKSI

No	Strategi	Aksi
2.5	Penyediaan dan penyaluran pangan untuk situasi darurat;	Revitalisasi/mengaktifkan program Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) bekerjasama dengan supplier bahan pangan lokal
		Mendampingi daerah rentan pangan prioritas 1-3 dalam perencanaan dan penyusunan program untuk ketahanan pangan dan gizi
2.6	Penumbuhan kemandirian pangan untuk masyarakat di daerah rentan rawan pangan dan terdampak bencana;	Meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam mengolah pangan lokal
		Mendampingi daerah rentan pangan prioritas 1-3 dalam pembangunan ketahanan pangan dan gizi
2.7	Pengembangan sistem logistik pangan	Pengembangan sistem logistik pangan melalui penguatan supply chain ecosystem berdasarkan kondisi daerah
		Mengembangkan kerjasama industri start up dengan kelompok tani untuk distribusi pangan melalui jalur e-commerce
3	Tujuan Strategis : Peningkatan Pemanfaatan Pangan dan Pelayanan Gizi (Esensial)	
3.1	Penguatan sistem kewaspadaan pangan dan gizi dan pemantauan status gizi	Mengintegrasikan sistem informasi pangan dan gizi (SIPG) dalam rangka penguatan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) beserta pemanfaatannya
3.2	Pemutakhiran status ketahanan dan kerentanan pangan setiap tahun	Memaksimalkan pemanfaatan peta rawan pangan

STRATEGI DAN AKSI

No	Strategi	Aksi
3.3	Edukasi pola konsumsi pangan perserorangan dan masyarakat yang Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA) sejak usia dini	<p>Meningkatkan kegiatan advokasi penganekaragaman konsumsi pangan</p> <p>Melaksanakan kegiatan kampanye "isi piringku menu khas daerah/pangan lokal melalui berbagai kanal komunikasi yang tersedia secara periodik</p> <p>Melakukan penguatan kampanye gerakan makan ikan (gemarikan)</p> <p>Meningkatkan komitmen pimpinan untuk mengintegrasikan pesan kunci pedoman gizi seimbang (PGS) ke dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah dan atas</p> <p>Melakukan peningkatan kapasitas komunikasi perubahan perilaku antar individu bagi Tenaga Pendamping di Desa (TPG, KPM, PLKB, Pendamping PKH) untuk meningkatkan kepatuhan penerima manfaat menjadi 90%</p> <p>Melakukan kerjasama dengan influencer, tokoh masyarakat/agama/politik/selebgram lokal untuk kampanye perubahan perilaku</p> <p>Mengembangkan platform rujukan informasi bagi jurnalis dan media untuk komunikasi perubahan perilaku konsumsi pangan B2SA</p> <p>Meningkatkan peran tokoh masyarakat, tokoh agama dalam dalam pengendalian faktor risiko PTM melalui pola makan sehat, aktivitas fisik dan deteksi dini</p> <p>Melakukan orientasi agent of change pencegahan penyakit tidak menular (PTM) Mengembangkan platform rujukan informasi bagi jurnalis dan media untuk komunikasi perubahan perilaku konsumsi pangan B2SA</p> <p>Meningkatkan peran PKK dalam pendampingan keluarga untuk promosi aktivitas fisik, peningkatan konsumsi buah dan sayur, pembatasan konsumsi gula, garam dan lemak</p>

STRATEGI DAN AKSI

No	Strategi	Aksi
3.4	Peningkatan frekuensi kegiatan sosialisasi dan edukasi keamanan dan mutu pangan;	<p>Meningkatkan sosialisasi pentingnya pencantuman informasi kandungan kadar gula, garam, lemak (GGL) dalam produksi pangan olahan dan siap saji</p> <p>Meningkatkan Sosialisasi Keamanan dan mutu Pangan Jajanan Anak Sekolah</p>
3.5	Peningkatan konsumsi protein hewani, vitamin, dan mineral bersumber sayur dan buah untuk mengatasi masalah gizi pada sasaran siklus hidup, terutama untuk ibu hamil dan anak balita (di bawah lima tahun) dan kelompok rentan rawan pangan;	<p>Mengembangkan konsep isi piringku dengan pangan lokal</p> <p>Mengembangkan peta jalan diversifikasi pangan untuk peningkatan konsumsi sayur, buah, dan protein hewani</p>
3.6	Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif serta penyediaan dan pemanfaatan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) berbasis pangan lokal;	<p>Pembinaan kabupaten untuk menetapkan regulasi mengenai ASI Eksklusif termasuk MP-ASI</p> <p>Meningkatkan aksesibilitas terhadap makanan tambahan berbahan dasar pangan lokal</p>

STRATEGI DAN AKSI

No	Strategi	Aksi
3.7	Peningkatan layanan kesehatan dan gizi masyarakat	<p>Meningkatkan pembinaan dan pengawasan pelaksanaan suplementasi gizi (makanan tambahan, TTD, dan kapsul vit. A) untuk mencapai cakupan target sasaran sebesar 90 % pada tahun 2024</p> <p>Mendorong pemanfaatan RUTF (Ready to Use Therapeutic Food) berbahan dasar pangan lokal produksi lokal dalam pelayanan gizi</p> <p>Meningkatkan sasaran pemberian bubuk tabur gizi kepada anak umur 6-59 bulan</p> <p>Memperluas implementasi pemberian bubuk tabur gizi kepada anak umur 6-24 bulan</p> <p>Meningkatkan tata kelola pelayanan gizi pada situasi darurat</p> <p>Meningkatkan kapasitas puskesmas dalam melaksanakan pelayanan terpadu (Panduan) PTM</p> <p>Meningkatkan peran pemerintah daerah dalam Gerakan Lawan Obesitas dan pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di desa</p> <p>Mengintegrasikan pengendalian dampak COVID-19 terhadap pedoman yang berkaitan dengan perbaikan gizi yang diterbitkan pemerintah pusat yang digunakan di daerah</p> <p>Memberikan perlindungan gizi kepada pekerja perempuan (sektor swasta) terdampak pandemi COVID-19</p>

STRATEGI DAN AKSI

No	Strategi	Aksi
3.8	Pengendalian pemborosan pangan (food waste);	<p>Menginisiasi gerakan masyarakat mengurangi food waste</p> <p>Mengembangkan sistem jual beli atau jaringan pasar produk pangan</p> <p>Melakukan kerjasama kesepakatan (MoU) dengan industri pangan dan perhotelan untuk mengendalikan food waste</p> <p>Mengembangkan pangkalan data untuk memantau proses produksi, distribusi, dan penyimpanan dalam mengendalikan food waste</p> <p>Menginisiasi gerakan masyarakat mengurangi food waste</p>
3.9	Penambahan jenis dan komposisi zat gizi (fortifikasi) pada pangan tertentu sebagai pengayaan nilai gizi	<p>Menyusun peta jalan fortifikasi pangan di Samarinda untuk perbaikan kebijakan yang ada</p>
		<p>Mengembangkan kerjasama dengan dunia usaha untuk memproduksi pangan fortifikan</p> <p>Melaksanakan Pengawasan terpadu lintas K/L/D dalam pengawasan dan pembinaan implementasi pangan fortifikasi</p> <p>Melaksanakan pengawasan implementasi aturan pangan berfortifikasi sesuai SNI terkini yang berlaku</p>
3.10	Peningkatan jaminan keamanan dan mutu pangan.	<p>Melaksanakan pengawasan mutu dan keamanan pangan secara kontiniu</p>

STRATEGI DAN AKSI

No	Strategi	Aksi
4	Tujuan Strategis : Penguatan Kelembagaan dan Tata Kelola Pangan dan Gizi	
4.1	Penguatan koordinasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi rencana aksi pangan dan gizi di pusat dan daerah	<p>Membentuk forum koordinasi lintas sektor/ pemangku kepentingan di pusat dan daerah dalam perencanaan, pelaksanaan dan monev yang terintegrasi dengan forum koordinasi percepatan penurunan stunting</p> <p>Mengintegrasikan RAD-PG di dalam pelaksanaan aksi konvergensi penurunan stunting (aksi #2)</p> <p>Memperkuat peran pemerintah daerah dalam pembinaan dan pengawasan pelaksanaan RAD- PG</p>
4.2	Penguatan peran sektor non-pemerintah dalam mendukung ketahanan pangan dan gizi	<p>Meningkatkan koordinasi jejaring lintas pemangku kepentingan (non-pemerintah) dalam scaling up program pangan dan gizi</p> <p>Melibatkan sektor swasta, industri dan perdagangan pangan untuk aktif melakukan kegiatan komunikasi perubahan perilaku konsumsi masyarakat, food loss dan food waste.</p>
4.3	Penguatan dimensi gender dalam pembangunan pangan dan gizi	<p>Melakukan peningkatan kapasitas PUG dan PURG di institusi terkait pembangunan pangan dan gizi</p> <p>Meningkatkan kapasitas organisasi perempuan dalam mendukung ketahanan pangan dan gizi keluarga</p> <p>Peningkatan peran perempuan dalam implementasi pembatasan konsumsi gula, garam dan lemak, peningkatan aktifitas fisik dan deteksi dini</p> <p>Mengembangkan mekanisme pengawasan sosial oleh organisasi perempuan, masyarakat dan media terhadap kebiasaan ASI Eksklusif, susu formula, dan produk bavi lainnya yang berlaku</p>

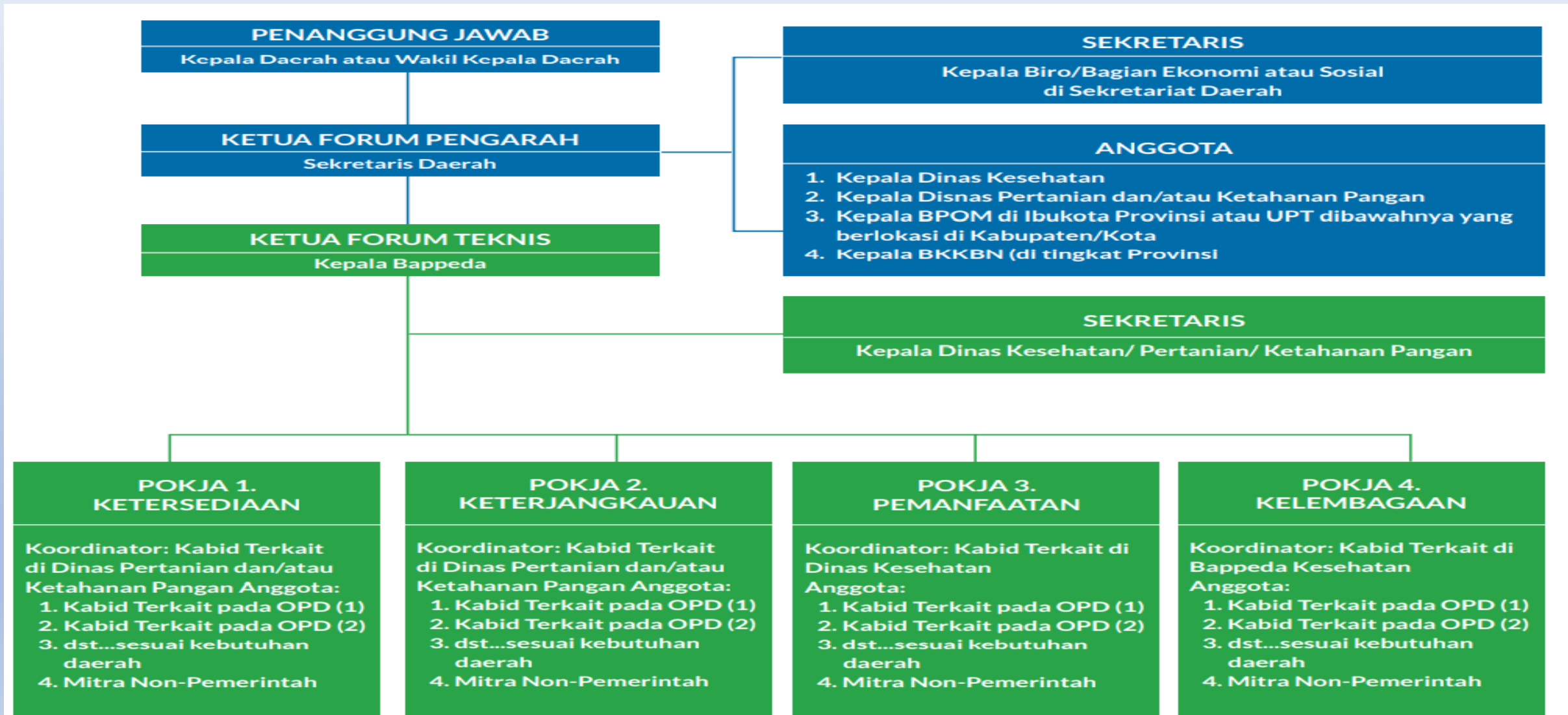
STRATEGI DAN AKSI

No	Strategi	Aksi
5	Tujuan : Penanganan desa rentan terhadap kerawanan pangan prioritas 1,2 dan 3	
5.1	Penurunan persentase tinggi badan balita dibawah standar (stunting)	<p>Penyusunan peta informasi masyarakat kurang gizi</p> <p>Penyuluhan tentang gizi dan pola asuh anak</p> <p>Edukasi pola konsumsi pangan perserorangan dan masyarakat yang Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA) sejak usia dini</p> <p>Melaksanakan kegiatan kampanye "isi piringku menu khas daerah/pangan lokal melalui berbagai kanal komunikasi yang tersedia secara periodik</p> <p>Penanggulangan Kurang Energi Protein (KEP), Anemia Gizi Besi, Gangguan Akibat kurang Yodium (GAKY), Kurang Vitamin A, dan Kekurangan Zat Gizi Mikro Lainnya</p> <p>Upaya Peningkatan Gizi Keluarga</p>
5.2	Perbaikan rasio konsumsi normatif perkapita terhadap produksi bersih perkapita	<p>Mengurangi tergantung supply pangan dari wilayah lain dengan peningkatan akses pada pangan lokal</p> <p>Meningkatkan pengembangan sentra produksi pangan unggulan yang beragam</p> <p>Meningkatkan produksi sayur, buah, pangan hewani, dan pangan lokal</p> <p>Meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam mengolah pangan lokal</p> <p>Memberdayakan peran perempuan untuk ikut dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga</p> <p>Peningkatan nilai PPH dengan dengan pemanfaatan sumberdaya pangan lokal</p>

STRATEGI DAN AKSI

No	Strategi	Aksi
5.3	Peningkatan rasio tenaga kesehatan berdasarkan jumlah penduduk	<p>Pengadaan tenaga Kesehatan baru</p> <p>Pemerataan tenaga Kesehatan di Kabupaten Paser</p>
5.4	Peningkatan rata-rata lama sekolah perempuan diatas 15 tahun	Program sekolah tuntas pada perempuan minimal 12 tahun sekolah
5.5	Peningkatan produksi pangan rumah tangga untuk penurunan persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan lebih dari 65%	<p>Peningkatan produksi pangan rumah tangga</p> <p>Pengembangan KRPL</p> <p>Diversifikasi konsumsi pangan dari sumberdaya pekarangan</p> <p>Meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam mengolah pangan lokal</p>
5.6	Penurunan persentase penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan	<p>Diversifikasi usaha tani bagi petani miskin</p> <p>Fasilitasi manajemen usaha bagi keluarga miskin</p> <p>Bantuan saprodi pertanian bagi petani miskin</p>
5.7	Penyediaan air bersih karena masih terbatasnya akses terhadap air bersih	<p>Penyediaan Sarana Air Bersih dan Sanitasi Dasar setiap desa</p> <p>Pengembangan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)</p>
5.8	Peningkatan akses listrik dalam rumah tangga	Pengadaan sambungan listrik disetiap rumah tangga
5.9	Peningkatan angka Harapan Hidup	<p>Upaya Peningkatan Gizi Keluarga</p> <p>Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular</p>

ALUR KOORDINASI RAD-PG



PEMANTAUAN DAN EVALUASI

- Kegiatan evaluasi selain yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pemantauan, dapat pula dilakukan tersendiri yang mencakup indikator masukan, proses, dan keluaran. Kegiatan evaluasi dapat juga dilakukan pada indikator dampak.
- Pelaksana evaluasi dilakukan oleh pemerintah atau pihak lain yang ditunjuk oleh pemerintah.
- Waktu pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan pada paruh waktu/ mid-term dan akhir periode RADPG dengan ruang lingkup evaluasi terhadap intermediate outcome (16 indikator pembangunan bidang pangan) dan outcome (3 indikator pembangunan bidang gizi)

PEMANTAUAN DAN EVALUASI

FORM PEMANTAUAN A: INDIKATOR KINERJA/KELUARAN RAD-PG TAHUN

Strategi	Aksi/ Kegiatan	Indikator Kinerja	OPD Penanggung Jawab	Capaian Output		Anggaran (Juta Rupiah)		Sumber Pendanaan	Kegiatan Stunting (Ya/ Tidak)
				Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
TS 1 : Peningkatan Ketersediaan Pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman									
TS 2 : Peningkatan Keterjangkauan Pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman									
TS 3 : Peningkatan Pemanfaatan Pangan dan Pelayanan Gizi (Esensial)									
TS 4 : Penguatan Kelembagaan dan Tata Kelola Pangan dan Gizi									

Catatan: Format ini sudah disesuaikan dengan Lembar Kerja #14 Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota (8 Aksi Integrasi Intervensi Penurunan Stunting)

PEMANTAUAN DAN EVALUASI

FORM PEMANTAUAN B. PROSES PELAKSANAAN RAD-PG TAHUN

Indikator Proses	Skor* Tahun Penilaian	Tantangan	Rencana Tindak Lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Melibatkan Pemangku Kepentingan Untuk Beraksi Bersama			
2. Memastikan Kebijakan dan Kerangka Hukum yang Koheren			
3. Memastikan Kegiatan Terlaksana Untuk Mencapai Hasil yang Telah Disetujui Bersama			
4. Memantau Pendanaan dan Mobilisasi Sumber Daya			
5. Indikator Tambahan Khusus Pemerintah Kabupaten/Kota -Pemanfaatan RAD-PG dalam Pelaksanaan Aksi Integrasi Intervensi Penurunan <i>Stunting</i>			

*) Skor Mengikuti Skala Penilaian Berikut

0	Belum dilakukan	Tidak dilakukan saat ini
1	Dilakukan	Prosesnya kurang berjalan dengan baik
2	Dilakukan	Prosesnya berjalan cukup baik
3	Dilakukan	Prosesnya berjalan sangat baik

Catatan: Penjelasan mengenai indikator proses di atas dapat dilihat pada narasi pada sub bab 4.1.2

Untuk pemberian skor tertinggi (Nilai 3), Forum Teknis RAD-PG harus mampu melampirkan bukti pada masing-masing penanda kemajuan sebagaimana tercantum pada pembahasan Bab V. Pemantauan dan Evaluasi

PEMANTAUAN DAN EVALUASI

FORM PEMANTAUAN C. UMPAN BALIK PEMANTAUAN DAN EVALUASI PELAKSANAAN RAD-PG TAHUN

Strategi	Hasil Analisa	Rekomendasi
(1)	(2)	(3)
TS 1 : Peningkatan Ketersediaan Pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman		
TS 2 : Peningkatan Keterjangkauan Pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman		
TS 3 : Peningkatan Pemanfaatan Pangan dan Pelayanan Gizi (Esensial)		
TS 4 : Penguatan Kelembagaan dan Tata Kelola Pangan dan Gizi		

PEMANTAUAN DAN EVALUASI

CARA PENGISIAN FORM PEMANTAUAN DAN EVALUASI:

1. FORM PEMANTAUAN A: INDIKATOR KINERJA UTAMA/KELUARAN RAD-PG TAHUN BERJALAN
 - a. Kolom 1 diisi dengan strategi rencana aksi pangan dan gizi
 - b. Kolom 2 diisi dengan aksi penjabaran strategi untuk pencapaian tujuan RPJMN/RPJMD
 - c. Kolom 3 diisi dengan indikator kinerja yang berkaitan dengan aksi
 - d. Kolom 4 diisi dengan OPD yang bertanggung jawab terhadap indikator kinerja.
 - e. Kolom 5 diisi dengan besar capaian *output* yang ditargetkan sesuai dengan tahun pelaporan.
 - f. Kolom 6 diisi dengan realisasi *output* sesuai dengan tahun pelaporan.
 - g. Kolom 7 diisi dengan besar anggaran definitif yang dialokasikan untuk aksi.
 - h. Kolom 8 diisi dengan besar anggaran yang diserap untuk aksi.
 - i. Kolom 9 diisi dengan sumber pendanaan yang digunakan untuk aksi
 - j. Kolom 10 diisi dengan YA jika merupakan kegiatan konvergensi penurunan *stunting*, dan TIDAK jika bukan merupakan kegiatan penurunan *stunting*.

2. FORM PEMANTAUAN DAN EVALUASI B: PROSES PELAKSANAAN RAD-PG UNTUK KETAHANAN PANGAN DAN GIZI DAERAH
 - a. Kolom 1 diisi dengan indikator proses yang akan dievaluasi
 - b. Kolom 2 diisi dengan skor penanda kemajuan tahun berjalan yang dinilai. Pemberian nilai sesuai dengan skala penilaian angka 0 (terendah) hingga 3 (tertinggi).
 - c. Kolom 3 diisi dengan deskripsi masalah atau tantangan yang ditemui pada masing-masing penanda kemajuan.
 - d. Kolom 4 diisi dengan rencana tindak lanjut yang diharapkan untuk menghadapi tantangan dan pencapaian skor proses yang lebih baik pada tahun-tahun selanjutnya.

3. FORM PEMANTAUAN C: UMPAN BALIK PEMANTAUAN DAN EVALUASI PELAKSANAAN RAD-PG
 - a. Kolom 1 diisi dengan tujuan strategis rencana aksi pangan dan gizi
 - b. Kolom 2 diisi dengan hasil analisa terhadap Form Pemantauan dan Evaluasi A dan B.
Dalam kolom ini juga dapat disebutkan ke OPD mana rekomendasi (kolom 3) akan ditunjukkan.
 - c. Kolom 3 adalah rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil analisa yang dideskripsikan pada kolom 2.

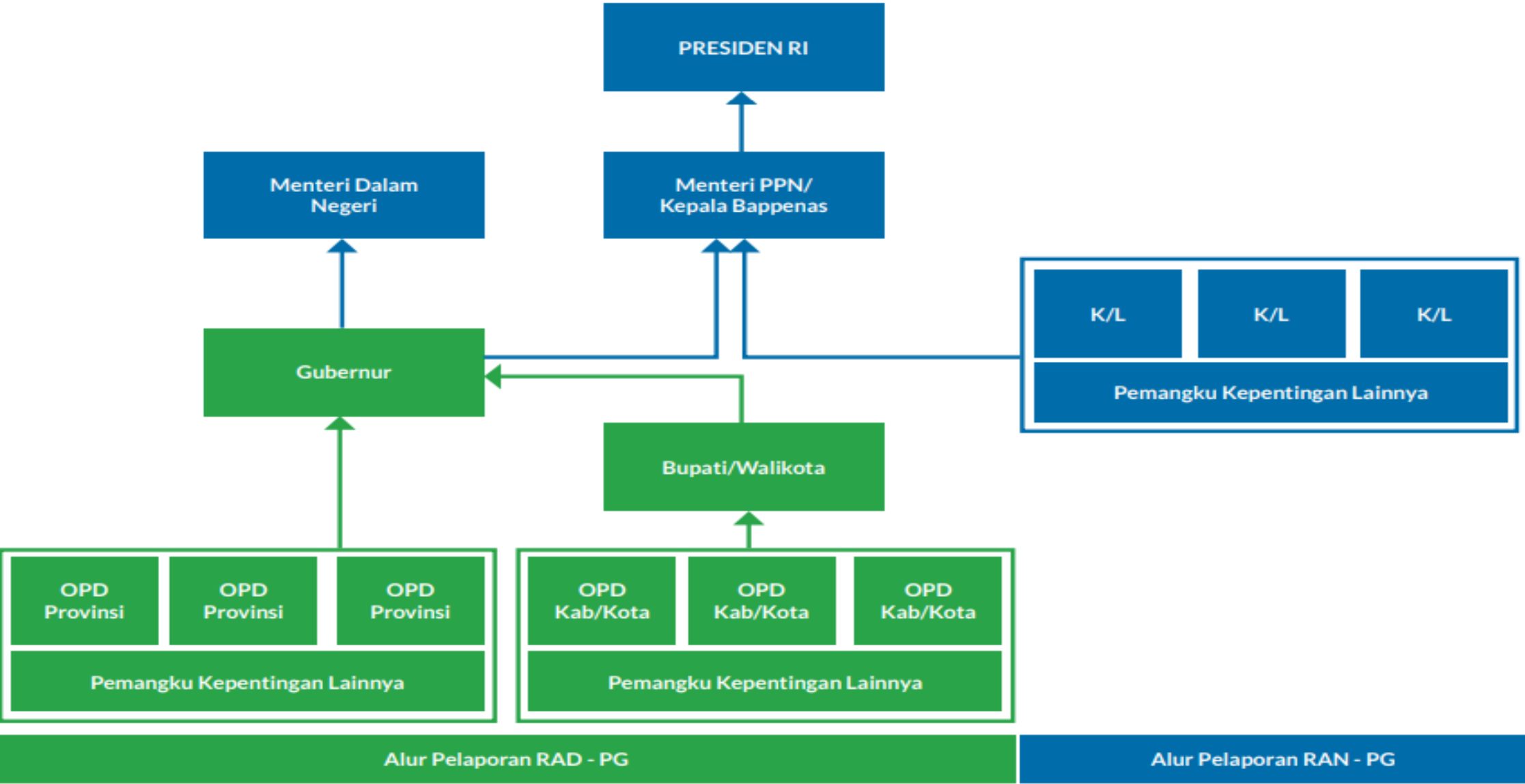
4. FORM PEMANTAUAN D: FORMULIR KUNJUNGAN LAPANGAN
 - a. Kolom 1 diisi dengan nomor yang berurut untuk mendeskripsikan banyaknya OPD beserta kegiatan yang telah dilaksanakan.
 - a. Kolom 2 diisi dengan OPD yang memiliki kegiatan seperti yang tercantum pada RAD-PG
 - b. Kolom 3 diisi dengan kegiatan yang telah direncanakan dalam RAD-PG.
 - c. Kolom 4 diisi dengan akumulasi dana yang dianggarkan untuk kegiatan yang tercantum pada kolom 3.
 - d. Kolom 5 diisi dengan dua kategori saja: TERLAKSANA (jika kegiatan pada kolom 3 terlaksana), dan TIDAK TERLAKSANA (jika kegiatan pada kolom 3 tidak terlaksana).
 - e. Kolom 6 diisi dengan tantangan yang dihadapi OPD dalam melaksanakan kegiatan yang tercantum pada kolom 3.
 - f. Kolom 7 diisi dengan informasi tambahan yang perlu dimasukkan untuk menjelaskan kolom 2, 3, 4, dan 6

PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Format Matriks Penajaman Strategi dan Aksi RAD-PG

Strategi	Aksi	Keluaran Aksi/ Indikator Kinerja	Target 2024	Alokasi Anggaran (Indikatif)	OPD Penanggung jawab	Pemangku Kepentingan yang Terlibat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
TS 1 : Peningkatan Ketersediaan Pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman						
Strategi 1						
Strategi 2						
Strategi 3						
TS 2 : Peningkatan Ketersediaan Pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman						
Strategi 1						
Strategi 2						
Strategi 3						
TS 3 : Peningkatan Ketersediaan Pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman						
Strategi 1						
Strategi 2						
Strategi 3						
TS 4 : Peningkatan Ketersediaan Pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman						
Strategi 1						
Strategi 2						
Strategi 3						

ALUR PELAPORAN RAD-PG



TERIMA KASIH

“UNTUK KETAHANAN PANGAN DAN GIZI YANG LEBIH BAIK”



SAMARINDA

Prof. Dr. Bernatal Saragih, S.P., M.Si

- Guru Besar Bidang Ilmu Pangan dan Gizi
- Pokja Ahli Ketahanan Pangan Nasional RI (2021-sekarang)
- Pojka Ahli Dewan Ketahanan Pangan Nasional RI (2020-2021)
- Pokja Ahli DKP (Dewan Ketahanan Pangan) Prov. Kaltim (2018-sekarang)
- Ketua Pokja Ahli DKP (Dewan Ketahanan Pangan) Samarinda (2012-2017, 2018-sekarang)
- Ketua Komisi Penyuluh Pertanian Samarinda (2020-2024)
- Ketua Pergizi Pangan DPD Kaltim (2016-2021)
- Ketua Pokja Ahli DKP (Dewan Ketahanan Pangan) Kab. Kutai Barat (2018-2020)
- Ketua Pokja Ahli DKP (Dewan Ketahanan Pangan) Kab. Kutai Timur (2018-2020)
- Wakil Dekan Bidang Akademik Faperta Unmul (2017-2021, 2021-sekarang)
- Pembina PATPI Cab. Kaltim
- DII.



- Email: saragih_bernatal@yahoo.com ;
bernatal saragih@faperta.unmul.ac.id
hp : 082250384159